

ANALISIS FRASA VERBAL SUBORDINATIF PADA KOLOM KOMENTAR *YOUTUBE PODCAST/ MEDIA ONLINE*

Tata Muthia Anggraini¹, Eriza Nelfi²

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta¹

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta²

Email: tatamuthiaa@gmail.com

nelfierizaa@gmail.com

ABSTRAK

Frasa verbal subordinatif adalah suatu frasa yang mempunyai inti kata kerja dalam mengisi atau menduduki fungsi predikat pada sebuah klausa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan makna frasa verbal subordinatif pada kolom komentar *youtube podcast/ media online*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik lesap dan baca markah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaer. Hasil penelitian yang ditemukan ada empat macam, yaitu (1) FVS berstruktur Adv + V ditemukan sembilan makna gramatikal, yaitu (a) ingkar, (b) frekuensi, (c) kuantitas, (d) waktu, (e) keinginan (f) penyelesaian (g) keharusan (h) kepastian (i) pembatasan. (2) FVS berstruktur V + Adv ditemukan dua makna, yaitu berulang dan ikut serta. (3) FVS berstruktur V + N ditemukan makna alat. (4) FVS berstruktur V + A ditemukan makna keadaan atau sifat.

Kata kunci : *Frasa Verbal Subordinatif, bentuk dan makna, Podcast*

PENDAHULUAN

Frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih yang di dalam klausa menduduki fungsi-fungsi sintaksis. Berdasarkan kedudukan frasa terbagi atas dua yaitu frasa koordinatif dan frasa subordinatif. [1]

Frasa verbal subordinatif adalah suatu frasa yang mempunyai inti kata kerja dalam mengisi atau menduduki fungsi predikat pada sebuah klausa. [2]

Dalam penelitian ini *podcast* menjadi objek kajian dalam menganalisis frasa verbal subordinatif. *Podcast* adalah sebuah dokumen digital audio yang dibuat dan kemudian diunggah secara *online*. Sebagai layanan jejaring sosial *podcast* menyediakan fitur komentar. [3]

Permasalahan yang akan diteliti adalah bentuk dan makna frasa verbal subordinatif pada kolom komentar *youtube podcast/ media online*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori dan sumber data. Sumber data penelitian ini adalah kolom komentar *youtube podcast/ media online*. [4]

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kolom komentar *youtube podcast/ media online*. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik lesap dan teknik baca markah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan berbagai bentuk dan makna frasa verbal subordinatif pada kolom komentar *youtube podcast/ media online*. Pada kolom komentar *podcast* ditemukan empat struktur, yaitu (1) FVS berstruktur Adv+V memiliki sembilan makna gramatikal, yaitu (a) ingkar, (b) frekuensi, (c) kuantitas, (d) waktu, (e) keinginan (f) penyelesaian (g) keharusan (h) kepastian (i) pembatasan. (2) FVS berstruktur V+Adv memiliki dua makna gramatikal, yaitu berulang dan ikut serta. (3) FVS berstruktur V+N memiliki makna alat. (4) FVS berstruktur V+A memiliki makna keadaan atau sifat.

1. FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba

1.1 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “ingkar”

(1) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Dustin Tiffani ngobrol sama camer pake translator”.

Gua paling *gak bisa* nonton *podcast* Dustin, auto pusing satt.

Pada data (1) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *gak bisa*. FVS pada data (1) ditandai dengan kata *gak* sebagai unsur bawahan dan kata *bisa* sebagai unsur atasan. Kalau kata *gak* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “ingkar”. Pelepasan kata *bisa* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.2 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “frekuensi”

(2) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Guzman Sige di bully”.

Aku *sering nonton* Gusman eh ternyata tetangga.

Pada data (2) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *sering nonton*. FVS pada data (2) ditandai dengan kata *sering* sebagai unsur bawahan dan kata *nonton* sebagai unsur atasan. Jika kata *sering* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “frekuensi”. Pelepasan kata *nonton* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.3 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “kuantitas”

(3) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Anggi Wahyuda sempat tak percaya tuhan selama 2 tahun”

Salut gua lihat mas anggi dengan keadaannya seperti itu, gua *banyak belajar* sama mas anggi intinya kita harus bersyukur.

Pada data (3) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *banyak belajar*. FVS pada data (3) ditandai dengan kata *banyak* sebagai unsur bawahan dan kata *belajar* sebagai unsur atasan. Kalau kata *banyak* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “kuantitas”. Pelepasan kata *belajar* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.4 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “waktu”

(4) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Dustin Tiffani ngobrol sama camer pake translator”

Gw *sedang menunggu* Has Creative mengundang lagi sosok dzawin nur.

Pada data (4) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *sedang menunggu*. FVS pada data (4) ditandai dengan kata *sedang* sebagai unsur bawahan dan kata *menunggu* sebagai unsur atasan. Kalau kata *sedang* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “waktu”. Pelepasan kata *menunggu* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.5 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “keinginan”

(5) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Sidak ke warkop, Chandra liow review alat-alat shooting & uji editor PWK”

Aku jadi penasaran *ingin lihat* bang Praz pas mode komedian setelah aku nonton semua *podcast* ini.

Pada data (5) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *ingin lihat*. FVS pada data (5) ditandai dengan kata *ingin* sebagai unsur bawahan dan kata *lihat* sebagai unsur atasan. Jika kata *ingin* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “keinginan”. Pelepasan kata *lihat* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.6 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “keselesaian”

(6) Prolog: *Podcast* warung Kopi dengan topik “Klarifikasi Dede Inoen keracunan tai kuda”

Aku *sudah menonton* berkali-kali tetap ngakak.

Pada data (6) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *sudah menonton*. FVS pada data (6) ditandai dengan kata *sudah* sebagai unsur bawahan dan kata *menonton* sebagai unsur atasan. Jika kata *sudah* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “keselesaian”. Pelepasan kata *menonton* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.7 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “keharusan”

- (7) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Selain impersonate akbar, Rian Adriandhy ternyata juga jago niruin Raditya Dika”. Enaknya saat nonton PWK *harus makan* mie indomie nih biar nontonnya jadi nikmat.

Pada data (7) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *harus makan*. FVS pada data (7) ditandai dengan kata *harus* sebagai unsur bawahan dan kata *makan* sebagai unsur atasan. Kalau kata *harus* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “keharusan”. Pelepasan kata *makan* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.8 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “kepastian”

- (8) Prolog: *Podcast* warung Kopi dengan topik “Kalah dengan penyanyi baru, bikin ban Radja males bikin lagu”. Dulu tiap konser agustusan di ancol *tentu ada* radja.

Pada data (8) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *tentu ada*. FVS pada data (8) ditandai dengan kata *tentu* sebagai unsur bawahan dan kata *ada* sebagai unsur atasan. Jika kata *tentu* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “kepastian”. Pelepasan kata *ada* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

1.9 FVS yang Berstruktur Adverbia+Verba Memiliki Makna “pembatasan”

- (9) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Selain impersonate akbar, Rian Adriandhy ternyata juga jago niruin Raditya Dika”. Pernah nonton standup shownya bang ryan pas di balik papan beneran ketawa sampe nangis *hanya menonton* pas shownya bang ryan doang sebelum dia menghilang macam avatar wkwk

Pada data (9) ditemukan FVS yang berstruktur Adv + V, yaitu frasa *hanya menonton*. FVS pada data (9) ditandai dengan kata *hanya* sebagai unsur bawahan dan kata *menonton* sebagai unsur atasan.

Jika kata *hanya* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “keinginan”. Dengan demikian, pelepasan kata *menonton* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

2. FVS yang Berstruktur Verba+Adverbia

2.1 FVS yang Berstruktur Verba+Adverbia Memiliki Makna “berulang”

- (10) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “ Klarifikasi Dede Inoenkeracuanan tai kuda, sampe di infus di rumah sakit”. Dia bawa *pulang lagi* sambil makan sambil nangis di jalan pulang.

Pada data (10) ditemukan FVS yang berstruktur V+Adv, yaitu frasa *pulang lagi*. FVS pada data (10) ditandai dengan kata *lagi* sebagai unsur bawahan dan kata *pulang* sebagai unsur atasan. Kalau kata *lagi* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “berulang”. Pelepasan kata *pulang* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

2.2 FVS yang Berstruktur Verba+Adverbia Memiliki Makna “ikut serta”

- (11) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “ Sidak ke warkop, Chandra Liow review alat-alat shooting& uji editor PWK”. Ayo candra liow *bangkit juga* ayo terus buat konten2 istimewa lg dan ajak colabs orang2 standup comedy.

Pada data (11) ditemukan FVS yang berstruktur V+Adv, yaitu frasa *bangkit juga*. FVS pada data (11) ditandai dengan kata *juga* sebagai unsur bawahan dan kata *bangkit* sebagai unsur atasan. Kalau kata *juga* dihapuskan, makna kalimat tidak lagi menyatakan makna “ikut serta”. Pelepasan kata *bangkit* mengakibatkan kalimat tersebut tidak gramatikal .

3. FVS yang Berstruktur Verba+Nomina

- (12) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “ Firza Falaza & Dono Pradana buka –bukaan kebiasaan Bayu Skak, suka jahat di tempat shooting”. Gua ngakak saat bahas Bayu Skak *terjun payung* di pondok cabe.

Pada data (12) ditemukan FVS yang berstruktur V+N, yaitu frasa *terjun payung*. FVS pada data (12) ditandai dengan kata *payung* sebagai unsur bawahan dan kata *terjun* sebagai unsur atasan. Frasa *terjun payung* tidak dapat dilesapkan karena frasa *terjun payung* merupakan kata majemuk.

4. FVS yang Berstruktur Verba+Ajektiva

(13) Prolog: *Podcast* Warung Kopi dengan topik “Jadi aktor film, Fajar Nugra sekarang udahsecircle bareng Reza Rahadian dan Robert Junior”. Kocak abis, Bang Fajar Nugra saat shooting film KKN Desa Penari dia *terjun bebas* ke jurang saat liat genderuwo di lokasi shooting wkwkwkwk.

Pada data (13) ditemukan FVS yang berstruktur V+A, yaitu frasa *terjun bebas*. FVS pada data (13) ditandai dengan kata *bebas* sebagai unsur bawahan dan kata *terjun* sebagai unsur atasan. Frasa *terjun bebas* tidak dapat dilesapkan karena frasa *terjun bebas* merupakan kata majemuk

KESIMPULAN DAN SARAN

Frasa verbal subordinatif pada kolom komentar *youtube podcast/ media online* ditemukan empat bentuk dan tiga belas makna, yaitu FVS yang berstruktur Adv+V (makna ingkar, frekuensi, kuantitas, waktu, keinginan, penyelesaian, keharusan, kepastian, dan pembatasan), FVS yang berstruktur V+Adv (berulang dan ikut serta), FVS yang berstruktur V+N (alat), dan FVS yang berstruktur V+A (keadaan atau sifat).

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya. Penulis menyarankan bahwa peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori dan objek yang berbeda pada penelitian Frasa Verbal Subordinatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan, Dr. Endut Ahadiat, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia, Dra. Eriza Nelfi, M.Hum. selaku pembimbing, Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. dan Dr.

Endut Ahadiat, M.Hum. selaku dosen penguji, serta seluruh Dosen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- [2] Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.
- [3] Imarshan, Idham. 2021. “Jurnal Popularitas Podcast sebagai Pilihan Sumber Informasi bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid 19”. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- [4] Oktavianti, dkk. 2022. “Jurnal penggunaan frasa verbal pada surat kabar Suara Merdeka yang berjudul “Kurikulum Ruth Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah”. *Jurnal*. Jawa Tengah: Politeknik Pratama.

Jurnal

Chaerunisyah, Siti dkk. 2023. “Analisis disfemisme dalam kolom komentar youtube pada akun ‘narasi newsroom’ 2022”. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Kusmiarti, Reni dkk. 2022. “Pola penyusunan frasa verbal dalam novel siapa sahabat yang kau pilih karya Satria Nova”. *Jurnal*. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera barat.

Ulfah, Anis dkk. 2019. “Jurnal frasa verba koordinatif dan verba subordinatif”. *Jurnal*. Nusa Tenggara Timur: Universitas Timur.

Buku

Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.